



Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Media Bahan Alam Pada Kelompok B



Neneng ¹⁾, Mimpira Haryono ²⁾, Rika Partika Sari ²⁾

¹⁾ PAUD CEMPAKA Ujung Padang Seluma

^{2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu

^{a)} Corresponding Author: ³⁾ rkpar85@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to find out whether through teaching activities using natural material media can increase creativity in group B children in the CEMPAKA PAUD Ujung Padang Seluma Unit. Classroom Action Research (PTK) which is focused on classroom situations, or commonly known as classroom action research, the procedure used is in the form of a cycle. The main subjects in this study were 15 children in group B. This Classroom Action Research uses the John Elliot model where each cycle consists of four main activities, namely planning, implementing, observing, and reflecting which are carried out through two cycles, namely cycles I and II, each cycle consisting of one meeting. Data collection techniques using observation and documentation methods. Data analysis was carried out in a qualitative-quantitative descriptive manner with the emphasis being used to determine process improvements expressed in a predicate, while quantitative data analysis was used to determine yield improvements using percentages. The results of increasing children's creativity through monitoring activities using natural material media in group B children in the CEMPAKA Ujung Padang Seluma PAUD Unit in the first cycle of the first meeting were 71% and in the second cycle of the first meeting there was an increase of 92%. The conclusion of the study that through teaching activities using natural material media can increase children's creativity in group B in the CEMPAKA PAUD Unit, Seluma Regency, it is proven that in cycle II there was a significant increase, the percentage of achievement was 92% with very good development criteria (BSB).

Keyword: *children's creativity, meronce activities, natural material media.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui kegiatan meronce menggunakan media bahan alam dapat meningkatkan keratifitas pada anak kelompok B di Satuan PAUD CEMPAKA Ujung Padang Seluma. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan classroom action research prosedur yang digunakan berbentuk siklus (cycle). Subjek utama dalam penelitian ini adalah pada anak kelompok B berjumlah 15 orang. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model Jhon Elliot dimana setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan melalui dua siklus yaitu siklus I dan ke II tiap siklusnya terdiri dari satu kali pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif-kuantitatif dengan penekannya digunakan untuk menentukan peningkatan proses yang dinyatakan dalam sebuah predikat, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil dengan menggunakan persentase. Hasil peningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan meronce menggunakan media bahan alam pada anak kelompok B di Satuan PAUD CEMPAKA Ujung Padang Seluma pada siklus I pertemuan I sebesar 71% dan pada siklus II pertemuan I didapati peningkatan

sebesar 92%. Simpulan penelitian bahwa melalui kegiatan meronce menggunakan media bahan alam dapat meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B di Satuan PAUD CEMPAKA Kabupaten Seluma, terbukti pada siklus II terjadi peningkatan signifikan, hasil persentase pencapaian sebesar 92% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Kata Kunci: Kreativitas anak, Kegiatan meronce, Media bahan alam

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini secara umum bertujuan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan anak dalam bidang aspek nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa dan seni secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif dan kooperatif. Rasa keingintahuan anak, percaya diri, serta imajinatif merupakan beberapa ciri anak untuk menjadi kreatif. Pendidikan yang berbasis pada kreativitas sangat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan anak. Mengembangkan kreativitas merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi anak sejak dini. Karena pada masa ini potensi kreativitas anak sedang dalam puncak perkembangan untuk diasah dan diarahkan (Safitri, 2020).

Pengembangan kreativitas sangat penting dikembangkan sejak usia dini karena kreativitas sangat berpengaruh dalam pengembangan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, apabila kreatifitas anak tidak dikembangkan sejak dini maka kemampuan kecerdasan dan kelancaran dalam berfikir anak tidak berkembang karena untuk menciptakan suatu produk dan bakat kreatifitas yang tinggi diperlukan kecerdasan yang cukup tinggi pula. Misalnya, ketika anak diminta untuk membuat sesuatu dari bentuk-bentuk persegi, kalau anak membuat persegi itu menjadi rumah, buku, kotak obat, atau peti maka hal ini menunjukkan

kelancaran anak mengungkapkan ide karena ide yang dihasilkan bervariasi.

Menurut Masganti (2016) Kreativitas ialah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan suatu ide/produk baru yang memiliki nilai kegunaan, dimana hasil dari ide/produk tersebut diperoleh melalui proses kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, tetapi mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya. Wahyudin menyebutkan kreativitas merupakan daya cipta alam dalam arti seluas-luasnya, yang memadukan pemikiran, imajinasi, ide-ide, dan perasaan-perasaan yang memuaskan (Ahmad Susanto, 2017).

Fungsi perkembangan kreativitas anak adalah untuk mengembangkan kecerdasan dan kemampuan anak dalam mengekspresikan serta menghasilkan sesuatu yang baru. Jika potensi yang dimilikinya dikembangkan dengan baik maka anak akan dapat mewujudkan dan mengaktualisasikan dirinya menjadi manusia yang sejati (Sri Mulyati, 2013) Adapun ciri-ciri kreativitas yaitu rasa ingin tahu, tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan, berani mengambil resiko, berani dikritik oleh orang lain, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, mempunyai rasa humor, ingin mencari pengalaman yang baru, dapat menghargai diri sendiri maupun orang lain Pamandhi (Luh Putu Widiastini, 2013).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Satuan PAUD CEMPAKA Ujung Padang Selama berjumlah 15 anak pada kelompok B. Pembelajaran meronce sudah pernah dilakukan dengan menggunakan kertas origami. Aspek-aspek kreativitas yang dimiliki anak belum berkembang secara maksimal, pada pembelajaran yang dilakukan ternyata masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan kreativitas, ini terlihat ketika anak mengerjakan pekerjaan dari guru anak masih kurang bereksplorasi dan berekspresi dengan media yang disediakan, anak masih ragu-ragu dalam membuat hasil karyanya, anak masih suka mencontoh hasil karya teman, dan anak sering meniru contoh dari guru sehingga karya yang dihasilkan kurang bervariasi. Misalnya ketika guru mengajak anak dalam kegiatan meronce membentuk geometri, anak masih bingung dalam menuangkan idenya, anak masih ragu-ragu mau membuat bentuk seperti apa dan masih saling bekerja sama dengan temannya. Hal senada juga pernah dilakukan menggunakan kertas warna warni membentuk bunga namun anak bingung mengkombinasikan warna tersebut sehingga anak mengalami kesulitan didalam mengembangkan kreatifitasnya, anak cepat bosan, kurang menarik dan kurang menantang sehingga pembelajaran menjadi tidak menyenangkan. Hal ini perlu oleh seorang pendidik untuk melakukan perbaikan-perbaikan terutama dalam penerapan media pembelajaran untuk meningkatkan kreatifitas anak.

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik untuk meningkatkan kreatifitas anak supaya pembelajaran lebih menyenangkan, salah satunya adalah melalui kegiatan meronce menggunakan media bahan alam. Bahan alam yang dapat

digunakan untuk media bermain diantaranya batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijain, daun-daun kering, pelepah, dan bambu. Meronce adalah menyusun atau menata benda-benda, pernak-pernik hiasan dengan bantuan mengikat komponen tersebut dengan tali yang dilakukan dengan memenuhi rasa keindahan, baik bagi yang membuat maupun yang melihatnya (Luh Putu Widiastini, 2013). Media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Montolalu, (2011) media bahan alam yaitu bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar yang paling mudah dicari, ditemui dan paling dekat dengan lingkungan sekitar dalam kehidupan kita sehari-hari. Montulalu mengatakan media bahan alam dapat digunakan sebagai alat kreativitas, seperti untuk meronce, mencap. Media digunakan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sistem belajar mengajar yang berlaku (Luh Putu Widiastini, 2013).

Metode Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan *classroom action research* prosedur yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*). Wardhani (2013: 13) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dalam PTK ini peneliti menggunakan model Jhon Elliot maka dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Subjek

penelitian ini adalah pada kelompok B (5 – 6 Tahun) berjumlah 15 orang peserta didik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif-kuantitatif. Analisis dilakukan pada setiap siklus menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Ngalim Purwanto (2020: 102)

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil refleksi dari 15 pada anak kelompok B di Satuan PAUD CEMPAKA Ujung Padang Kabupaten Seluma berdasarkan aspek yang diamati yang semuanya 100% mendapatkan kriteria penilaian BSB. Sementara prosentase keberhasilan secara keseluruhan aspek yang diamati sebesar 92% (BSB). Dari data hasil refleksi perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan meronce dari bahan alam setelah tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa sudah mengalami peningkatan dengan baik, terlihat 15 orang anak dari aspek yang diamati menunjukkan kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini dikarenakan adanya jeda waktu yang diberikan untuk membantu anak memahami konsep permainan yang diberikan sebelum memasuki siklus II. Persentase keberhasilan secara keseluruhan yang diperoleh pada Siklus II Pertemuan ke I sebesar **92% (kriteria BSB)**. Sehingga mencapai sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Penelitian tindakan dilakukan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan meronce menggunakan media bahan alam pada anak kelompok B di Satuan PAUD CEMPAKA Ujung Padang

Kabupaten Seluma. Hasil penelitian peningkatan yang dicapai pada Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Perkembangan kreativitas anak melalui melalui kegiatan meronce menggunakan media bahan alam baru mencapai 71% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Hasil persentase pencapaian yang diperoleh pada Siklus I belum dapat mencapai persentase sebesar 75% - 100%. dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), sehingga penelitian dilanjutkan pada Siklus II.

Hasil penelitian pada Siklus II, dapat diketahui kemampuan anak meningkat secara bertahap. Peningkatan yang dicapai pada Siklus II mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil persentase pencapaian yang diperoleh pada Siklus II berhasil mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan peningkatan prosentase mencapai 92%. Pelaksanaan tindakan pada Siklus I pertemuan ke I persentase perolehan sebesar 71% (kriteria BSH). Belum mencapai kriteria yang diharapkan sehingga perlu dilakukan pada siklus yang ke II. Pada siklus yang ke II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tindakan pada Siklus I, persentase hasil pencapaian kemampuan pada Siklus II sebesar 92% (kriteria BSB). Berdasarkan persentase hasil pencapaian pada Siklus II, terjadi peningkatan pada perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan meronce menggunakan media bahan alam pada anak kelompok B di Satuan PAUD CEMPAKA Ujung Padang Kabupaten Seluma, ini sejalan dengan kriteria penilaian yang diterapkan menurut (Acep Yoni, 2020).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa melalui kegiatan meronce menggunakan media bahan alam dapat meningkatkan kreativitas anak dengan baik di Satuan PAUD CEMPAKA Ujung Padang Kabupaten Seluma. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus I, persentase yang ditunjukkan dari siklus I sebesar 71%. Pelaksanaan tindakan pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tindakan pada Siklus I. Persentase hasil pencapaian pada Siklus II sebesar 92% dalam kriteria Berkembang Sangat Baik Artinya mencapai kriteria krtuntasan keberhasilan penelitian 75% - 100%.

Daftar Pustaka

- Arikunto, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Sagung Seto.
- Acep Yoni, 2020. *Menyusun penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Famolia Pustaka Keluarga.
- Fitri, 2020. *Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Gerak Dan Lagu Di Ra Muslimat Nu Palangka Raya*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
- Hasninda, 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. LUXIMA. METRO MEDIA.
- Latif, 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Ngalim Purwanto, 2020. *Prinsip-prinsip & Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurlela, 2012. *Peningkatan Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini melalui Aktivitas Gerak dan Lagu*, (online), (<http://www.repository.upi.edu>, diakses pada tanggal 15 juli 2013).
- Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. 2014. Jakarta: Depdiknas.
- Rudyanto, 2015. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: DepDiknas, Dikti, Direktorat P2TK2PT.
- Samsudin, 2013. *Metode Kuantitatif Komunikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, 2011. *Perkembangan Anak*, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sunardi dan Sunaryo**, 2011. *Mengelola Kurikulum pada Pendidikan Inklusi*, Jakarta : Makalah Simposium dan Temu Ilmiah Nasional.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: IKAPI.
- Suharsimi Arikunto, 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Wardhani, 2013. *Model dan metode pembelajaran di sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Woro Analupin, 2014. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Gerak Dan Lagu Anak Di Kelompok Bermain*. Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.
- Widhianawati, 2011. *Pengaruh Pembelajaran Gerak Dan Lagu Dalam Meningkatkan*

Kecerdasan Musikal Dan Kecerdasan
Kinestetik Anak Usia Dini. Edisi

Khusus, 2(2011), 220-228.